

**UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI
PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI DI SDIT IZZATUL ISLAM KARAWANG**

Safana Hani Hamidah¹, Rima Mulhimawati², Sabrina septiani³, Rifani Alina
Syamsi⁴, Nabilah Zalfaa⁵, Nur Rachman Ramadhan⁶, Muhammad Aly Fadhilah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

safanahanihamidah@gmail.com¹, rimahyma@gmail.com²,
rifanialina08@gmail.com³, Nabilahzalfaa13@gmail.com⁴,
armandpp123@gmail.com⁵, fadillahaly141@gmail.com⁶

ABSTRACT

Corruption is a moral and social problem that can be prevented through early education. This study aims to describe efforts to prevent corruption in schools by instilling anti-corruption values. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of interviews with teachers at the school. The results indicate that the school has implemented rules to prevent dishonesty and instilled values of honesty, trustworthiness, responsibility, and teacher role modelling in daily life. The strategies implemented include habit formation, emotional and rational approaches, setting a good example, and supporting activities such as an "honesty canteen" and character-building programs. Instilling anti-corruption values serves as a preventive measure in shaping students with integrity and moral awareness from an early age.

Keywords: corruption prevention, anti-corruption values, character education.

ABSTRAK

Korupsi merupakan permasalahan moral dan sosial yang dapat dicegah melalui pendidikan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pencegahan korupsi di lingkungan sekolah melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap guru di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan aturan pencegahan ketidakjujuran serta menanamkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan, pendekatan emosional dan rasional, keteladanan, serta kegiatan pendukung seperti kantin kejujuran dan penguatan karakter. Penanaman nilai anti korupsi menjadi langkah preventif dalam membentuk peserta didik yang berintegritas dan memiliki kesadaran moral sejak dini.

Kata Kunci: pencegahan korupsi, nilai anti korupsi, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Korupsi	merupakan	mengakar	dalam	berbagai	aspek	
problematis	serius	yang	telah	dampak	negatif	terhadap

pembangunan sosial, ekonomi, maupun moral masyarakat. Praktik korupsi tidak hanya merugikan negara secara material, tetapi juga melemahkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepercayaan publik terhadap berbagai lembaga. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak cukup dilakukan melalui penegakan hukum semata, melainkan perlu dibangun melalui pendidikan sejak dini sebagai langkah preventif dalam membentuk karakter generasi yang berintegritas (Puanandini et al., 2025).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik karena pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana penanaman nilai dan pembentukan kepribadian (Yunarti, 2014). Dalam konteks ini, pendidikan antikorupsi menjadi bagian penting dari pendidikan nilai yang bertujuan menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan amanah pada peserta didik (Alfidyah, 2025). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki posisi yang strategis dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah

yang mendukung pembentukan karakter (Azzahra & Khasanah, 2025).

Fenomena korupsi di dunia pendidikan menunjukkan bahwa praktik penyimpangan tidak hanya terjadi pada tingkat birokrasi yang tinggi, tetapi juga dapat merambah ke unit-unit pendidikan di tingkat lokal, termasuk sekolah (Rasyidah, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa korupsi dapat terjadi di berbagai lingkungan, bahkan pada lembaga yang seharusnya menjadi pusat pendidikan moral dan karakter generasi muda. Apabila tidak diantisipasi sejak dini, praktik korupsi berpotensi mengikis kualitas pendidikan serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Dampak jangka panjangnya dapat menghambat upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas.

Upaya pencegahan korupsi di lingkungan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dalam kurikulum maupun budaya sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDIT Izzatul Islam Karawang,

upaya pencegahan korupsi telah dilakukan melalui penerapan aturan sekolah, pembiasaan perilaku jujur, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menanamkan nilai anti korupsi sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya pencegahan korupsi di lingkungan sekolah melalui penanaman nilai anti korupsi di SDIT Izzatul Islam Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya pencegahan korupsi yang diterapkan di sekolah melalui penanaman nilai anti korupsi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan antikorupsi serta menjadi bahan evaluasi dan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan

mendeskripsikan secara mendalam upaya pencegahan korupsi melalui penanaman nilai anti korupsi di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDIT Izzatul Islam Karawang dengan subjek penelitian berupa guru yang terlibat dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pencegahan korupsi, strategi penanaman nilai anti korupsi, serta implementasinya dalam kehidupan sekolah sehari-hari, yang didukung dengan dokumentasi berupa aturan sekolah dan kegiatan pendidikan karakter. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan pengecekan ulang hasil wawancara sehingga data yang

diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Yayasan Izzatul Islam Karawang merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berdiri pada tahun 2024 dan berlokasi di Dusun Jatimulya RT.013/RW.003, Desa Klari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Lembaga ini hadir sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pembentukan generasi berakhlak mulia melalui layanan pendidikan dan sosial. Sekolah ini mengusung visi melahirkan generasi *CerMaT BerMula* (Cerdas, Mandiri, Terampil, Berakhlak Mulia, dan Amanah), serta mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan karakter Islam seperti pembiasaan ibadah harian, tahfizh Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SDIT Izzatul Islam Karawang telah memiliki tata tertib dan kebijakan yang secara khusus mengatur pencegahan tindakan tidak jujur di lingkungan sekolah. Aturan tersebut mencakup larangan menyontek, manipulasi nilai,

penyalahgunaan dana, serta bentuk-bentuk tidak jujur lainnya. Nilai integritas juga telah diintegrasikan dalam visi, misi, serta program sekolah sebagai dasar dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa bentuk perilaku yang dikategorikan sebagai tindakan tidak jujur di lingkungan sekolah, seperti menyontek saat evaluasi, memanipulasi nilai, tidak transparan dalam pengelolaan keuangan kelas, penyalahgunaan uang kas, serta ketidakdisiplinan dalam menjalankan tugas yang telah diamanahkan. Kondisi ini menjadi perhatian sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter dan nilai anti korupsi sejak dini.

Upaya penanaman nilai anti korupsi dilakukan melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru menanamkan nilai tersebut melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan perilaku jujur dalam kegiatan sekolah, serta pemberian nasihat dan motivasi secara berkelanjutan kepada peserta didik. Selain itu, pendekatan keteladanan

menjadi metode utama yang digunakan dalam membentuk karakter siswa, di mana guru dituntut untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Guru di SDIT Izzatul Islam Karawang juga memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan (role model). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk karakter peserta didik. Melalui sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari, guru berkontribusi langsung dalam pencegahan perilaku tidak jujur sejak usia dini.

Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan pendukung untuk meningkatkan kesadaran nilai anti korupsi, seperti penguatan pendidikan karakter, sosialisasi nilai integritas, pembiasaan budaya jujur, integrasi nilai anti korupsi dalam pembelajaran, serta kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai amanah dan kejujuran. Seluruh kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang berintegritas.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT Izzatul Islam Karawang memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai anti korupsi kepada peserta didik. Sekolah berharap agar siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang berakarakter, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

b. Pembahasan

a) Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai anti korupsi di SDIT Izzatul Islam Karawang dilakukan melalui pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta pemberian motivasi dan nasihat secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi tidak diajarkan sebagai materi tersendiri, melainkan diinternalisasikan dalam aktivitas sehari-hari siswa. Strategi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembentukan kebiasaan baik secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

b) Peran Guru Sebagai Teladan
Dan Pendidik Karakter

Guru memiliki peran sentral sebagai *role model* dalam pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan guru dalam sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab menjadi faktor utama yang ditiru oleh siswa (Palunga, 2017). Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak cukup bersifat teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui perilaku nyata pendidik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c) Integrasi Nilai Anti Korupsi
Dalam Budaya Sekolah

Nilai anti korupsi di SDIT Izzatul Islam Karawang tidak hanya diintegrasikan dalam pembelajaran, tetapi juga dalam budaya dan aturan sekolah. Adanya tata tertib yang mengatur larangan ketidakjujuran menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun sistem yang mendukung terbentuknya karakter berintegritas. Integrasi ini memperkuat proses internalisasi nilai pada peserta didik secara berkelanjutan.

d) Nilai-Nilai Anti Korupsi yang
Ditanamkan

Nilai utama yang ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab,

disiplin, dan amanah. Nilai-nilai tersebut dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas sekolah (Riskia, 2025). Penanaman nilai ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep anti korupsi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e) Harapan Sekolah dan
Pembentukan Generasi Berintegritas

Sekolah berharap peserta didik mampu menjadi generasi yang berintegritas dan memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan anti korupsi dipandang sebagai langkah preventif yang penting untuk membentuk kesadaran moral sejak dini. Dengan demikian, sekolah berperan strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan integritas yang tinggi (Faiki et al., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan korupsi di SDIT Izzatul Islam Karawang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi yang diintegrasikan dalam

pembelajaran, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Sekolah telah menerapkan aturan yang mengatur perilaku peserta didik dan tenaga pendidik untuk mencegah tindakan ketidakjujuran seperti menyontek, manipulasi nilai, serta penyalahgunaan amanah. Selain itu, nilai-nilai anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan amanah ditanamkan melalui pembiasaan, integrasi pembelajaran, serta keteladanan guru sebagai role model.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan korupsi sejak dini, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Berbagai strategi yang digunakan sekolah menunjukkan bahwa penanaman nilai anti korupsi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penanaman nilai anti korupsi di SDIT Izzatul Islam Karawang merupakan langkah preventif yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan

berbasis nilai ini diharapkan mampu menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Alfidiyah, M. (2025). *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anti-Korupsi Pada Generasi Muda*. 1(1).
- Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). *Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik*. 2(2).
<https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216>
- Faiki, L. O., Putra, R. P., Ramadhan, W., & Paramitha, N. (2025). *Analisis Pendidikan Antikorupsi Sebagai Strategi Pencegahan KKN Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam*. XX(li), 37–45.
- Palunga, R. (2017). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN*. 109–123.
- Puanandini, D. A., Maharani, V. S., & Anasela, P. (2025). *Korupsi sebagai Kejahatan Luar Biasa : Analisis Dampak dan Upaya Penegakan Hukum*. 4(1).
<https://doi.org/10.59818/jps.v3i3.1173>
- Rasyidah, A. (2020). Pendidikan Pada Masa Rasulullah Saw. *Jurnal AL-HIKMAH*, 2(1), 32–44.

- Riskia, I. (2025). *Internalisasi nilai hadis tarbawi terhadap tanggung jawab siswa di sekolah*. 4(Desember), 14–21.
- Santoso, A. T. (2025). *Fakultas ushuluddin dan studi agama universitas islam negeri raden intan lampung 1446h/2025m*.
- Yunarti, Y. (2014). Yuyun Yunarti. 11, 262–278.